

## Metode Penelitian Tindakan Solusi Bagi Masalah Sosial

BAMBANG SUROTO<sup>1</sup>, HADIYATI<sup>1</sup>, NOVITA<sup>2</sup>, EKA ARMAS PAILIS<sup>2</sup>, HASIM AS'ARI<sup>2</sup>, IDEL WALDEMI<sup>1</sup>, FATKHURAHMAN<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Lancang Kuning  
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581  
E-mail : [fatkhurahman@unilak.ac.id](mailto:fatkhurahman@unilak.ac.id)

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau  
Jln. HR Subrantas KM 12 Panam Pekanbaru  
<sup>2</sup> Universitas Riau  
Jln. HR Subrantas KM 12,5 Panam Pekanbaru

**Abstract:** Social science has a uniqueness in overcoming various problems faced and scientific development. Various problems in social sciences such as education, economics and business, policy and environmental problems become the latest phenomenon and its development requires wisdom in providing solutions to existing conditions. Through library research research methods and also data taken in documentation and also analyzed using a qualitative approach. The results show that through action research can improve the ability of scientists to solve social problems and this method of action also provides its own color in shaping and making social science more real in science.

**Keywords:** *Action Research Methods; Social problem*

Fenomena sosial yang berkaitan dengan berbagai keadaan sosial yang berkembang dewasa ini membuat para ilmuwan bidang sosial, dan multidisiplin ilmu memikirkan bagaimana supaya keilmuan efektif dalam membentuk perkembangan zaman yang terus mengalami berbagai persoalan. Hal ini memberikan pertimbangan dalam pemikiran keilmuan tersebut. Seolah ilmu yang ada dan berkembang tersebut belum memberikan solusi terhadap perkembangan alam yang ada.

Terdapat banyak keadaan yang membentuk adanya kebaruan dalam keilmuan dan juga menjadikan keilmuan terus mengalami perubahan. Apabila berbiacara masalah ilmu eksakta, kebaruan yang muncul lebih kepada perkembangan teknologi terapannya dalam menjawab persoalan manusia. Kemudian berbicara ilmu teknik, mereka terus berusaha membuat alat yang dengan alat yang dihasilkan mampu membuat manusia lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kemudian juga berkaitan dengan perkembangan ilmu kedokteran, banyak

perkembangan yang dihasilkan bidang ini dan saat ini sudah banyak ditemukan penyakit baru dan juga obat baru yang sebelumnya belum mendapatkan pengetahuan tentangnya.

Namun dari sisi ilmu sosial, banyak fenomena sosial yang berkembang dan sampai saat ini sepertinya masalah yang berkembang adanya seperti itu juga dan belum ada solusi terbaik dalam membenahi kehidupan yang lebih mapan dan sejahtera. Pada dunia pendidikan dan pelatihan, saat ini memang banyak metode tindakan yang berkembang, namun masih saja metode yang digunakan dengan berbagai persoalan sosial yang sangat dinamis didunia pendidikan belum mendapatkan perhatiannya. Kemudian juga masalah yang terjadi dibidang bisnis dan perilaku manusia, memang sampai detik ini sudah ribuan dan bahkan jutaan temuan dalam mengatasi masalah bisnis dan perilaku pengusaha ditemukan. Namun temuan ini masih belum mendapatkan dan belum mampu dengan

sempurna memberikan solusi terhadap persoalan yang terjadi.

Menurut Waluya, B. (2007) “adanya perubahan sosial di masyarakat itu berdampak kepada berbagai hal”. Kemudian disampaikan oleh Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, F. S. (2010) bahwa: “tak ada yang baru di bawah matahari”. Silalahi, U. (2006) menjelaskan “Metode penelitian sosial yakni mempelajari gejala sosial”. Moleong, L. J. (1999) menjelaskan bahwa: “usaha mencocokkan antara realita dengan teori menjadi sebuah penelitian sosial”.

Dari berbagai pendapat yang berkembang tersebut, maka dapat dijelaskan dengan baik dalam berbagai kesempatan penelitian sosial memberikan nilai dalam memecahkan masalah dan juga berbagai masalah sosial yang berkembang, apakah itu namanya fenomena, gejala, permasalahan dan fakta sosial menjadi sebuah keadaan dan situasi baru yang menjadi focus perhatian dalam pemikiran dan juga perlu mendapatkan solusi dari persoalan yang ada tersebut.

Namun selama ini apa yang menjadi focus kajian dari kajian sosial masih sebatas kajian dan tidak membumi, maksudnya masih belum memberikan jawaban terhadap fenomena yang terjadi dan hanya sekedar wacana dan sangat jarang diaplikasikan. Kemudian juga berbagai persoalan didunia ekonomi dan bisnis misalnya: wacana yang terjadi selalu sebatas bercerita dan tidak memberikan solusi nyata dalam mengatasi berbagai persoalan yang ada.

Pada ulasan berikut ini akan memberikan gambaran pendapat ahli tentang berbagai model penelitian sosial yang dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan sosial dan dalam rangka meningkatkan kinerja atau hasil kerja yang lebih baik lagi.

## **METODE**

Metode penelitian kajian kepustakaan dan juga data diambil secara dokumentasi

dan juga dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini memberikan gambaran berkaitan dengan metode penelitian tindakan dalam mengatasi masalah ekonomi dan bisnis serta pendidikan. Menurut Sarwono, J., Arikunto, M., & Arikunto, M. S. (2006) mengutip pendapat *Kemmis (1988)* “metode penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik social”, sedangkan menurut *Kemmis & Taggar (1988) dalam Zuriah (2003: 54)* “metode penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktek dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek tersebut”.

Juga disampaikan oleh Wibawa, B. (2003) bahwa: “dewasa ini dikenalkan suatu metode penelitian untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang berbasis evaluasi diri, yaitu metode penelitian tindakan kelas. Metode ini dilandasi oleh realita bahwa pendekatan ilmiah terdahulu belum mampu menyelesaikan masalah menjadi sebuah inkuiri sosial, kemudian muncul suatu kebutuhan yang lebih memfokuskan pada masalah praktek, bukan pada masalah teori. Selanjutnya, muncul keinginan untuk mewujudkan kolaborasi untuk mengembangkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Maka, berkembanglah suatu metode penelitian yang kemudian diberi nama Action Research, yang di Indonesia kemudian berkembang menjadi metode Penelitian Tindakan Kelas”.

Beberapa pendapat menurut Wibawa, B. (2003) ada beberapa definisi penelitian tindakan kelas seperti di bawah ini: a. Sanford (1970) & Kemmis (1993) dalam I Gede Harja Subrata: Penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi

terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi. b. Elliot (1982) dalam Suwarsih Madya: Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya--ditelaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh—menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional. c. Kemis dan Taggart (1988) dalam Suwarsih Madya: Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. d. Tim Pelatih Proyek PGSM menyimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut: Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakantindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakantindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap: Merencanakan --- Melakukan Tindakan --- Mengamati – Merefleksi”.

Selanjutnya Wibawa, B. (2003) menjelaskan: “Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sistesis dan penilaian terhadap hasil terhadap proses serta hasil tindakan tadi, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang, serta diikuti pula dengan refleksi ulang. Demikianlah tahap-tahaop ini diikuti

berulang-ulang, sampai suatu permasalahan dianggap teratasi, untuk kemudian – biasanya – diikuti oleh kemunculan permasalahan lain yang juga harus diperlakukan serupa”.

Uraian berkaitan dengan konsep penelitian tindakan ini memberikan langkah yang jelas dalam sebuah penelitian tindakan yang mana permasalahan yang muncul dicarikan cara atau metode yang tepat dalam mengatasinya dan dilakukan uji terhadap permasalahan dan kemudian direfleksikan secara terus menerus dan selanjutnya sampai diperoleh formula yang tepat dalam mengatasi masalahnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut berkaitan dengan metode penelitian tindakan, maka melalui penelitian tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan ilmuan memecahkan masalah sosial dan metode tindakan ini juga memberikan warna tersendiri dalam membentuk dan membuat ilmu sosial lebih nyata dalam keilmuan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami fenomena sosial di masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama.
- Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, F. S. (2010). *Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis*. USUpress.
- Silalahi, U. (2006). *Metode penelitian sosial*.
- Moleong, L. J. (1999). *Metodologi penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sarwono, J., Arikunto, M., & Arikunto, M. S. (2006). *Metode Penelitian. Kuantitatif Kualitatif*.

Wibawa, B. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: *Dirjen Dikdasmen*.